

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

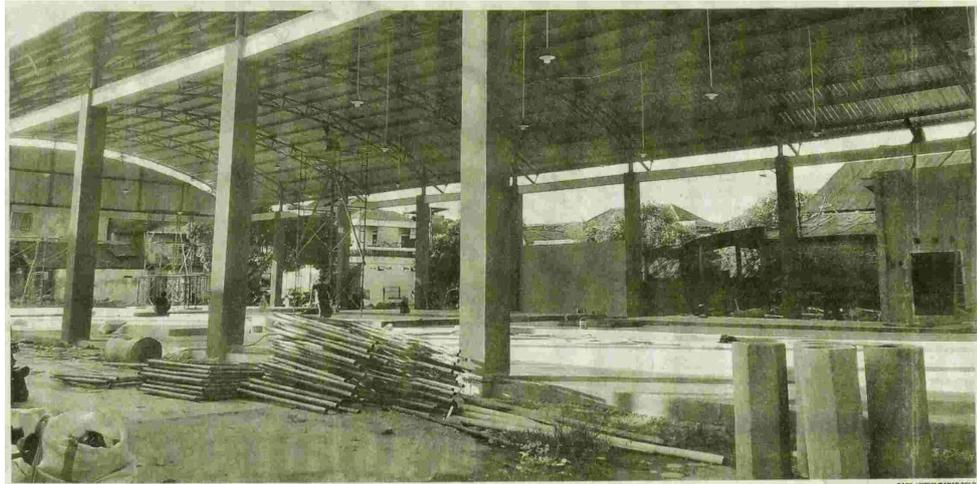
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Radar Solo
Media Online

Wilayah: Kabupaten Sukoharjo

Halaman 5

TP4D Tolak Serah Terima Pertama Pasar Sragen



PENGECATAN: Pembangunan Pasar Sragen yang dinilai TP4D Kejari Wonogiri belum rampung 100 persen. Pelaksana proyek masih merampungkan pengecatan.

SUKOHARJO, Radar Solo – Tim Pengawal dan Pengamanan Pemerintah dan Pembangunan Daerah (TP4D) Kejaksaan Negeri (Kejari) Sukoharjo menolak *provisional hand over* (PHO) atau serah terima pertama antara pelaksana proyek dengan pejabat pembuat komitmen (PPK) Pasar Sragen. Itu karena pembangunan dinilai belum 100 persen rampung.

"Seharusnya (proyek selesai) dua hari lalu. Sebenarnya sudah *finishing*, tapi belum selesai semua," terang Kasi Intel Kejaksaan Negeri (Kejari) Sukoharjo Yohanes Kardinto, Senin (4/11).

Menurut Yohanes, berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (monev), pelaksana proyek masih pada tahap pengecatan. Dibutuhkan beberapa hari lagi untuk menyelesaikan proyek Pasar Sragen secara menyeluruh.

Saat ini, TP4D Kejari Sukoharjo mengawal 18 proyek

pembangunan dua unit puskesmas, tiga proyek pasar tradisional, empat proyek Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang (DPUPR), empat sekolah, serta dua proyek desa.

Monev dilakukan secara rutin tiap pekan guna mencegah terjadinya penyimpangan.

"Entah (proyek) molor, tidak sesuai waktu, dan lainnya. Kita juga memberikan keamanan bagi kontraktor agar bisa menjalankan proyek dengan baik," terang Yohanes.

Kepala Dinas Perdagangan

Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disdagkop UKM) Sutarmo mengatakan, pasar tradisional yang direvitalisasi yakni Pasar Ngaliyan, Sragen, dan Carikan. "Setelah selesai semua, paling cepat Desember atau paling lama awal Januari sudah bisa ditempati," ujar dia.

Pembangunan ketiga pasar ini menelan anggaran senilai Rp 4,2 miliar. Di Pasar Carikan tersedia 33 kios dan 50 los, Pasar Ngaliyan terdapat sembilan kios, dan Pasar Sragen 177 los. Rencananya, ketiga pasar itu didorong menjadi *night market*

untuk memberdayakan masyarakat sekaligus mendongkrak pendapatan asli daerah (PAD).

Night market itu akan dilengkapi *live music* dan *display* dagangan lebih menarik. Terkait wisata kuliner malam, bakal menampung dan mengutamakan pedagang lokal dan lingkungan sekitar.

"Khusus Pasar Carikan ada *space* kosong untuk menampung pedagang kaki lima di Jalan Slamet Riyadi dan titik lainnya. Nanti dirembuk lagi baiknya bagaimana," ucap dia.

Selama direvitalisasi, pedagang

dipindahkan ke pasar darurat. Mereka tetap membayar retribusi. "Di Sukoharjo terdapat 26 pasar. Pendapatan (retribusi) pasar senilai Rp 5,5 miliar. Berasal dari retribusi pedagang, parkir sampah, MCK (mandi cuci kakus), serta sampah," imbuh Sutarmo.

Dia berpesan kepada seluruh pedagang dan pengunjung pasar tradisional mengutamakan kebersihan. Sebab, revitalisasi menghabiskan anggaran cukup besar. Rencananya tahun depan, dua pasar lain menyusul direhab. (rgl/wa)